

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah lalu dapat ditarik kesimpulan, yang mana akan menjawab dari rumusan masalah, yaitu:

1. Ulama tafsir mencantumkan *isrâ`iliyyât* untuk menafsirkan sebab diujinya Nabi Daud dalam surah Shad dengan sebab yang berbeda-beda, yaitu:
 - a. Nabi Daud diuji oleh Allah karena merasa dalam hatinya yakin akan selamat dari dosa.
 - b. Nabi Daud diuji oleh Allah karena merasa takjub dengan amalnya.
 - c. Nabi Daud diuji oleh Allah karena ingin mendapatkan derajat yang tinggi seperti Nabi sebelumnya.
 - d. Nabi Daud diuji oleh Allah karena yakin akan berbuat adil tanpa mengucap insya Allah.

Dari sebab-sebab di atas, maka Nabi Daud diceritakan mendapatkan ujian berupa melihat perempuan cantik yang sedang mandi hingga tertarik dengan perempuan tersebut dan menyuruh suaminya berperang di jalan Allah agar terbunuh dan Nabi Daud dapat menikahi istrinya.

2. Ulama tafsir memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud tersebut, yaitu

- a. Menerima *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud, karena tidak ada komentar apa-apa terhadap kisah tersebut dan membiarkan kisah tersebut masuk dalam kitab tafsir.
- b. Menolak *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud dengan dua sebab, yaitu karena kisah tersebut bertentangan dengan kemaksuman seorang Nabi dan menolak karena perawi dalam riwayat tersebut dinyatakan lemah oleh ulama hadis.
- c. Memahami *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud dengan makna lain karena mengambil dari hadis Nabi Muhammad yang memerintahkan agar bersikap *mauquf* yaitu tidak membenarkan dan tidak pula mendustakan.

B. Saran

Penulis menyarankan, berdasarkan masalah yang dibahas dalam bab sebelumnya, yaitu:

1. *Isrâ`iliyyât* yang terdapat pada kisah Nabi Daud banyak sekali ditemui dalam kitab-kitab tafsir, khususnya kitab tafsir *bi al-Ma`tsûr* atau kitab tafsir yang menyandarkan penafsirannya menggunakan hadits Nabi, perkataan sahabat, dan tabiin. Jika membaca kisah Nabi Daud hanya pada satu kitab tafsir, maka bisa menjadi bahaya besar bagi masyarakat umum, karena mereka akan meyakini bahwa Nabi Daud melakukan perbuatan dosa.
2. Para ulama tafsir memiliki sikap yang berbeda terhadap *isrâ`iliyyât* pada kisah Nabi Daud, yaitu ada yang menolak, menerima, dan memahami dengan makna lain. Meski demikian, kita sebagai masyarakat umum

hendaknya berhati-hati terhadap *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud dan lebih memilih pendapat ulama yang menolak, karena meyakini kebersihan seorang Nabi dari kesalahan dan dosa.

3. Saran terakhir ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud, penulis berharap agar peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam lagi terhadap *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud.